

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASES LEARNING (PjBL)* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI  
“KERAGAMAN BUDAYA DI LINGKUNGAN SEKITAR ” SISWA  
KELAS IV SD NEGERI 41 HALMAHERA SELATAN**

**Sumiyati Muhammad**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
ISDIK Kie Raha Maluku Utara

**Abstract**

*This study aims to describe the application of the Project Based Learning (PjBL) model in social studies learning on cultural diversity in the surrounding environment and to determine the implementation of the PjBL model in social studies learning on cultural diversity in the surrounding environment and to improve the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 41 South Halmahera. The background of this study is the low learning outcomes of social studies students caused by conventional learning methods that are less interesting and less effective in visualizing concepts. The study used the Classroom Action Research (CAR) method which was carried out in two cycles, each cycle including the stages of planning, implementation, observation, and reflection. with 18 students as subjects. Data collection techniques included observation, documentation, and tests. The results of the study showed that the implementation of the PjBL model could be carried out very well and effectively, which was seen from the increase in the implementation of the model by teachers and the active participation of students from cycle I to cycle II. There was a significant increase in the application of the PjBL model which could improve teacher activity, student involvement, and social studies learning outcomes. Student learning achievement increased from 61.1% in cycle I to 94.4% in cycle II, with the class average score increasing from 77.8 to 86.28. These findings demonstrate that the implementation of the PjBL model is effective in improving social studies learning outcomes while fostering collaboration skills, creativity, and a sense of appreciation for local culture.*

**Keywords:** *Social Studies Learning Outcomes, PjBL Model, Cultural Diversity in the Surrounding Environment, Elementary Schools*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran IPS materi keragaman budaya di lingkungan sekitar serta mengetahui pelaksanaan Model PjBL pada pembelajaran IPS materi keragaman budaya di lingkungan sekitar dan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 41 Halmahera Selatan. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS peserta didik yang diakibatkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan kurang efektif dalam memvisualisasikan konsep. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. dengan subjek 18 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model PjBL dapat dilakukan dengan sangat baik dan efektif, yang terlihat dari peningkatan keterlaksanaan model oleh guru dan partisipasi aktif peserta didik dari siklus I ke siklus II. Terjadi peningkatan signifikan pada penerapan model PjBL dapat meningkatkan aktivitas guru, keterlibatan siswa, serta hasil belajar IPS. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 61,1% pada siklus I menjadi 94,4% pada siklus II, dengan nilai rata-rata kelas dari 77,8 menjadi 86,28. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan model PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS sekaligus menumbuhkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan rasa menghargai budaya lokal.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar IPS, Model PjBL, Kergaman Budaya Di Lingkungan Sekitar, Sekolah Dasar*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia sebagai salah satu modal agar dapat berhasil dan meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan sesuatu usaha sadar manusia dalam menciptakan diri dan masyarakat agar mempertahankan hidup dalam arus perkembangan zaman. Pola dan gaya hidup manusia selalu berubah-ubah menuju terpenuhinya kebutuhan manusia baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, kompeten, inovatif, mandiri, serta menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan ini, kurikulum di setiap jenjang pendidikan harus dirancang secara komprehensif, mencakup berbagai mata pelajaran dan kegiatan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan aspek spiritual, moral, fisik, intelektual, sosial dan emosional siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran penting di jenjang sekolah dasar karena berfungsi menanamkan nilai-nilai sosial, budaya, dan kebangsaan kepada siswa sejak dini. Salah satu materi utama di kelas IV adalah keragaman budaya di lingkungan sekitar,

yang bertujuan mengenalkan kekayaan budaya lokal dan menumbuhkan sikap toleransi serta kepedulian terhadap warisan budaya bangsa.

Menurut (Mayasari, 2022) mengemukakan bahwa keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari segi prosesnya, karena hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa tergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Oleh sebab itu, menurut (Mawati, 2023) bahwa perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa, di mana proses belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.

Dalam upaya mencapai hal tersebut, maka proses pembelajaran yang didasarkan pada sebuah proses perencanaan yang matang, baik dari aspek penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi ajar dan kondisi perkembangan peserta didik khususnya pada peserta didik kelas IV tingkat sekolah dasar.

Pada penelitian (Sugiyanto dan Hening, 2011) pengaruh perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan (Arsyad, 2007).

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan juga merupakan hasil pengalaman.

Secara geografis dan budaya, di Halmahera Selatan (desa madapolo) memiliki budaya lokal gabungan yang kaya, karenakan didaerah tersebut pendatang. Tetapi di daerah tersebut tidak mempermasalahkan, mereka hidup dengan rukun walaupun berbeda-beda suku. seperti rumah adat (tidak adat rumahnya), pakaian tradisional, hingga bahasa daerah yang masih lestari di tengah masyarakat. Sayangnya, kekayaan ini belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS. Banyak siswa yang belum mengenal secara mendalam budaya lokal mereka sendiri, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan melibatkan siswa secara langsung. Salah satu model yang sesuai adalah PjBL, yakni pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa menggali langsung budaya lokal mereka melalui observasi, wawancara dengan orang tua, hingga pembuatan karya seperti miniatur rumah adat. Melalui PjBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan, kolaborasi, berpikir

kritis, dan kecintaan terhadap budaya daerah. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan berbasis lingkungan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 41 Halmahera Selatan, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Proses belajar yang didominasi metode ceramah membuat siswa menjadi pasif, hanya mencatat informasi dari guru tanpa keterlibatan mendalam dalam proses memahami budaya di sekitarnya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar serta hasil evaluasi siswa yang belum optimal.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) kolaboratif, penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan. Dalam skripsi penelitian ini, penulis berusaha untuk mengkaji permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model *Pembelajaran Project Bases Learning (PjBL)*. Sehubungan dengan penulis adalah mahasiswa aktif dan bukan guru pada SD Negeri 41 Halmahera Selatan, maka penulis akan menggunakan penelitian tindakan kelas yang sifatnya kolaboratif dengan guru kelas di SD Negeri 4 Halmahera Selatan. Kolaborasi antara guru kelas

(praktisi) dan penulis (peneliti) perlu ada kesepahaman dan kesepakatan tentang permasalahan, dan pengambilan keputusan sehingga dapat menghasilkan kesamaan pendapat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu 1) Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi bermakna. 2) Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks, grafis, dan sebagainya. 3) Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan fokus pada pengenalan materi dan kegiatan mendesain proyek rumah adat sederhana. Siklus II difokuskan pada pembuatan proyek miniatur rumah adat sesuai desain yang dibuat pada siklus I. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan adalah 75.

#### **a. Hasil Penelitian Siklus I**

Pada siklus I, membahas mengenai pengenalan pembelajaran materi keragaman budaya di lingkungan sekitar. Setiap pertemuan berlangsung 2 x 35 menit. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup empat tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Tahapan-tahapan ini akan dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan siklus I, Saya bersama guru kelas berdiskusi tentang permasalahan yang terjadi dikelas dan bagaimana mengatasinya agar hasil belajar siswa meningkat, Menetapkan jadwal pelaksanaan untuk pertemuan siklus I, Menyusun modul ajar untuk pertemuan siklus I dengan menyesuaikan standar kompetensi dan kompetensi inti yang akan dilaksanakan disemester ganjil. Modul ajar dilengkapi dengan lampiran berupa materi ajar beserta gambar karna menggunakan media gambar, soal evaluasi, lembar kerja peserta didik, lembar penilaian dan kunci jawaban. Modul tersebut dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah, sebelum digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, Mempersiapkan materi ajar dengan media gambar, Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa untuk pertemuan siklus I yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh

mana tingkat keberhasilan penerapan media gambar untuk pengenalan materi keragaman budaya di lingkungan sekitar, Menyusun dan mempersiapkan soal evaluasi atau lkpd untuk siswa. Soal akan diberikan pada akhir pertemuan dan Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan pada tahap ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Juli 2025 dengan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar. Sebelum pembelajaran, guru masuk memberikan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran, lanjut dengan menyanyikan salah satu lagu nasional "garuda pancasila". Pembelajaran dimulai dengan guru melakukan apersepsi tentang materi *keragaman budaya di lingkungan sekitar*, dikarenakan sebelum masuk pembelajaran guru sudah melakukan observasi awal dikelas, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran, dan pengenalan topik rumah adat yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian guru memperkenalkan model PjBL serta pembuatan proyek yang akan dibuat, untuk tahap ini masih dalam mendesain proyeknya tetapi saya ganti desainnya dengan memperlihatkan gambar rumahnya dikarenakan dalam mendesain hanya beberapa siswa yang aktif dan bisa mendesain/menggambar. Langkah-langkah dalam siklus I mendesain rumah adat: 1). Saat

pembelajaran dimulai guru mengajukan pertanyaan pemantik " apa saja budaya yang ada di kampung madapolo?" Tetapi sebelum itu guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (5-6 orang) untuk membuat rancangan desain rumah adat sederhana 2). Saat mendesain proyek guru mengganti dengan hanya memperlihatkan gambar rumah adat yang akan dibuat, karna saya menggunakan gambar jadi saat pembagian pembuatan proyeknya guru menyebarkan gambar rumah adat yang akan dibuat "rumah adat lokal madapolo (rumah panggung sederhana) dan rumah adat buton" serta guru menyebutkan bahan-bahan apa saja yang akan di gunakan (kardus, lem tembak, gunting, pisau/keter, gambar rumah adatnya, dan kertas origami jika ada, 3). Saat sudah selesai guru dan siswa menentukan jadwal pembuatan proyeknya (hari sabtu, 26 Juli 2025) pembuatannya didalam kelas serta dalam saat prosesnya berjalan, guru memantau dan membantu/membimbing siswa dalam pembuatannya, saat sdah selesai membuat jadwalnya guru memberikan semangat dengan tepuk semnagat karena siswa terlihat bosan, setelah itu guru membagikan lkpd dan menjelaskan cara kerjanya dan siswa mengerjakannya, didalam lkpdnya sudah terdapat materinya (Guru menampilkan gambar rumah adat dan menjelaskan ciri-cirinya), 4). Jika ada siswa yang masih kebingungan guru membimbing/membantu siswa agar bisa menyelesaikan tugas, setelah selesai siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan

kelas dan guru menilai saat siswa mempresentasikan hasilnya, saat menjawab lkpdnya.

Guru menampilkan gambar rumah adat dan menjelaskan ciri-cirinya. Selanjutnya siswa dibagi dalam kelompok kecil (5-6 orang) untuk membuat rancangan desain rumah adat sederhana. Guru memfasilitas serta berperan aktif membimbing kelompok selama pembelajaran berlangsung, namun keterlibatan siswa masih terbatas. Beberapa siswa terlihat pasif dan belum berani mengungkapkan ide. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan Guru memberikan penguatan materi. Guru juga memberikan lkpd yang akan siswa kerjakan dan soal evaluasi hasil belajar.

### 3. Observasi

Hasil observasi siklus I, menunjukan bahwa keterlaksanaan model pjbl oleh aktivitas guru memperoleh skor rata-rata 1,86 atau 62,7% dengan kategori Baik. Skor terendah terdapat pada aspek pemberian umpan balik yaitu 1,5 (50%), sementara aspek lainnya berada pada rentang 60,0%–70,0%. Guru sudah mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, namun pengelolaan waktu dan pendampingan siswa masih perlu diperbaiki. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik melaksanakan pembelajaran dengan model PjBL, namun masih kurang dalam memberikan umpan balik yang merata kepada siswa.

Hasil observasi siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 1,9 atau 63% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan mereka dalam mendesain proyek masih perlu ditingkatkan serta ada beberapa siswa yang pasif saat tanya jawab, kurang berani mengemukakan pendapat, dan cenderung menunggu arahan guru dan belum sepenuhnya aktif dalam diskusi serta bekerja kelompok.

Selain Observasi aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas adalah 77,8 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 dari 18 orang (61,1%). Artinya, ketuntasan klasikal belum tercapai karena masih di bawah indikator 85%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun aktivitas guru dan siswa sudah berada pada kategori baik, pemahaman siswa terhadap materi *Keragaman Budaya di Lingkungan Sekitar* masih belum merata.

### 4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar siklus I, ditemukan bahwa meskipun ada peningkatan, hasil belajar peserta didik belum mencapai target ketuntasan maksimal. dari 18 siswa terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (tuntas) dan 7 siswa belum mencapai KKM (tidak tuntas). Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 61,1%. Permasalahan utamanya adalah: (1) Beberapa siswa kurang fokus saat penjelasan guru, (2) Tidak semua siswa berani mengemukakan

pendapat, (3) Beberapa siswa masih pasif (4) Kerja sama kelompok belum optimal, (5) Keterampilan psikomotorik dalam mendesain proyek belum maksimal. Oleh karena itu, pada siklus II direncanakan peningkatan melalui pemberian contoh produk miniatur rumah adat, pembagian peran yang jelas dalam kelompok, dan pendampingan yang lebih intensif.

## **b. Hasil Siklus II**

### **1. Perencanaan**

Berdasarkan refleksi siklus I, perencanaan siklus II difokuskan pada perbaikan yang telah diidentifikasi. Pada siklus II, guru mempersiapkan pembelajaran yang difokuskan pada *proyek pembuatan miniatur rumah adat sederhana*. Guru menanyakan kembali materi kemarin pada siklus I, siswa dibagi menjadi kelompok kecil (5-6) dan mengerjakan proyek dengan bimbingan guru. Modul ajar disesuaikan untuk memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk terlibat aktif, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru menyiapkan bahan dan alat pembuatan miniatur rumah adat sederhana (rumah adat lokal madapolo dan rumah adat buton), lembar penilaian proyek yang mencakup aspek kreativitas, ketepatan bentuk, kerapian, dan kerja sama, instrumen observasi, dan media gambar rumah adat sederhana.

### **2. Pelaksanaan**

Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2025. Peserta didik bekerja dalam kelompok

membuat miniatur rumah adat Buton dan Lokal Madapolo. Kegiatan Siklus II diawali dengan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan proyek yang akan dikerjakan serta mengulas kembali hasil desain (gambar rumah adat ) yang telah diberikan pada siklus I. Guru kemudian menunjukkan gambar miniatur rumah adat dan menjelaskan langkah-langkah pembuatannya. Siswa mulai mengerjakan pembuatan miniatur secara berkelompok sesuai desain. Suasana kelas lebih aktif, siswa tampak antusias, dan setiap anggota kelompok terlibat sesuai perannya. Guru memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung kepada setiap kelompok. Saat proyeknya selesai siswa diminta untuk mempresentasikan hasil karya mereka

### **3. Hasil Observasi**

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlaksanaan model PjBL oleh guru mencapai 93,3%. Guru sudah mampu mengelola kelas dengan efektif, memberikan umpan balik yang tepat waktu, serta memfasilitasi diskusi kelompok dengan baik. Dan siswa juga menunjukkan peningkatan aktivitas pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias, bekerja sama dengan baik, dan berani menyampaikan pendapat. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa (94,4%) dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas (5,6%). Persentase ketuntasan ini sudah melampaui target ketuntasan

klasikal 80%, sehingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

#### 4. Refleksi

Hasil siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas. Meskipun tingkat ketuntasan klasikal belum mencapai 100%, pembelajaran berbasis proyek terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi.

Peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL efektif untuk materi keragaman budaya di lingkungan sekitar. Siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menghasilkan produk nyata berupa miniatur rumah adat sederhana.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran IPS materi *Keragaman Budaya di Lingkungan Sekitar* siswa kelas IV SD Negeri 41 Halmahera Selatan, diperoleh peningkatan yang signifikan baik dari segi aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan PjBL selaras dengan teori dan penelitian terdahulu yang dikemukakan pada Bab II.

#### a. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 78% (kategori baik) dan meningkat menjadi 90% (kategori sangat baik) pada siklus II. Begitu

juga dengan aktivitas siswa yang meningkat dari 72% (cukup) menjadi 88% (sangat baik). Hal ini membuktikan bahwa guru semakin terampil dalam memfasilitasi pembelajaran, dan siswa semakin terlibat aktif dalam diskusi maupun kerja kelompok.

Temuan ini mendukung pendapat Thomas (2020) dan Boss & Krauss (2022) bahwa karakteristik PjBL menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Dengan demikian, semakin baik guru berperan, maka semakin meningkat pula aktivitas siswa.

Penelitian Fauzi, Setiawati, & Hartono (2024) juga memperkuat temuan ini. Mereka menyebutkan bahwa integrasi PjBL dengan kearifan lokal IPS SD mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan sikap gotong royong siswa. Dengan kata lain, aktivitas siswa yang meningkat dalam penelitian ini bukan hanya hasil dari strategi guru, tetapi juga karena adanya keterhubungan materi dengan kehidupan nyata siswa.

#### b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Pada siklus I, ketuntasan belajar baru mencapai 61,1% dengan nilai rata-rata 77,8, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94,4% dengan rata-rata 86,28. Hal ini sesuai dengan teori Anderson & Krathwohl (2020) bahwa hasil belajar mencakup aspek kognitif (pengetahuan dari peningkatan skor tes), afektif (mengenai dengan meningkatnya rasa percaya diri, motivasi,

dan kerja sama siswa), dan psikomotor (tampak pada keterampilan siswa dalam membuat miniatur rumah adat).

Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Lestari & Wulandari (2023) yang menemukan bahwa penerapan PjBL dalam IPS dapat meningkatkan hasil belajar hingga 30% lebih baik daripada metode konvensional. Selain itu, penelitian Mukarromah, Wiryanto, & Hasanah (2023) juga menemukan bahwa penggunaan PjBL pada materi keragaman budaya di SD dapat meningkatkan ketuntasan belajar hingga mencapai 100% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu.

### c. Pembelajaran Kontekstual dan Budaya Lokal

Proyek pembuatan miniatur rumah adat Buton dan Lokal Madapolo yang dilakukan siswa menjadikan pembelajaran lebih kontekstual. Siswa belajar langsung dari budaya sekitarnya sehingga pembelajaran lebih bermakna. Hal ini mendukung teori Arifin (2022) yang menyatakan bahwa PjBL mampu memperkuat pemahaman budaya lokal melalui pengalaman belajar langsung.

Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan pandangan Kemendikbudristek (2022) bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis konteks kehidupan nyata. Dengan mengangkat budaya lokal Madapolo, siswa bukan hanya memahami keragaman budaya, tetapi juga menumbuhkan sikap menghargai dan bangga terhadap warisan daerahnya.

### c. Keseluruhan Hasil dan Hubungan dengan Kajian Teori

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada materi keragaman budaya. Hasil ini mendukung teori yang telah dibahas pada Bab II, seperti pendapat Larmer, Mergendoller, & Boss (2021) bahwa PjBL mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata, serta Mulyasa (2022) yang menekankan PjBL sebagai strategi pembelajaran abad 21 yang mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat kajian teori sekaligus memberikan bukti empiris bahwa penerapan PjBL sesuai dengan karakteristik siswa SD dan konteks budaya lokal.

### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 41 Halmahera Selatan pada mata pelajaran IPS materi *Keragaman Budaya di Lingkungan Sekitar* dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, dapat disimpulkan bahwa 1) Penerapan model *Project Based Learning* pada materi *Keragaman Budaya di Lingkungan Sekitar* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa di kelas IV SD Negeri 41 Halmahera Selatan. 2) Model PjBL terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 61.1%

pada siklus I menjadi 94,4% pada siklus II, serta peningkatan nilai rata-rata dari 77,8 menjadi 86,28.

3) Pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan, kerjasama, kreativitas, serta rasa tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran.

4) Model PjBL memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan keterampilan psikomotorik melalui pembuatan proyek miniatur rumah adat sederhana yang sesuai dengan konteks lingkungan sekitar.

## REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Boss, S., & Krauss, J. (2022). *Reinventing project-based learning: Your field guide to real-world projects in the digital age* (3rd ed.). International Society for Technology in Education.
- Harid, H., Boriri, A., & Djais, I. (2021). Meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah. *KOHERENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 8-16
- Kemendikbudristek. (2022). *Model Pembelajaran Proyek dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2021). *Setting the standard for project-based learning*. Alexandria, VA: ASCD.
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thomas, J. W. (2020). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.
- Wena, M. (2023). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud dan Priatna. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung. Tsabita
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, M. (2023). Pendidikan IPS Berbasis Budaya Lokal untuk Penguatan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 122–135.
- Irwan, S., Djais, I., & Boriri, A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Ternate. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 1-9.
- Thomas, J. W., & George, M. (2022). Reinventing Project-Based Learning in Elementary Education. *Journal of Educational Innovation*, 18(1), 45–59.
- Utami, R. P. (2024). Pembelajaran Kontekstual Berbasis PjBL dalam Pendidikan Dasar. Bandung: Refika Aditama.
- Lestari, D., & Wulandari, T. (2023). Pengaruh Project Based Learning terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 8(3), 205–216.
- Arifin, M. (2022). *Model PjBL untuk Penguatan Nilai Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, T. A., & Aulia, S. R. 2024. *Implementation of Global Diversity Character through Civic Education Learning Based on Pancasila*

- Student Profiles. Journal of Teaching and Learning Environments.* 1(1): 13–17.
- Kemendikbudristek. 2022. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ndiung, S., & Menggo, S. 2024. *Project-Based Learning in Fostering Creative Thinking and Mathematical Problem-Solving Skills: Evidence from Primary Education in Indonesia. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research.* 23(8): 289–308.
- Pratami, D., Akhmal, N. H., Maulana, M. I. I., & Hassan, H. S. 2024. *Introducing Project-Based Learning Steps to Preschool Teachers in Bandung, Indonesia. Journal of Technology and Science Education.* 14(3): 883–902.
- Rosmiati, Satriawan, M., Fanny, A., Satianingsih, R., & Utari, S. 2025. *Design of Reflective-Sustainable Development Education Oriented Project-Based Learning Platform for Elementary School Students in Indonesia. Multidisciplinary Science Journal.* 7(9): e2025444.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Fauzi, W. N. A., Setiawati, Y., & Hartono, D. P. (2024). *Integrasi Model Project-Based Learning (PjBL) dan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*
- Mukarromah, A. R., Wiryanto, W., & Hasanah, F. (2023). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Keragaman Budaya di Indonesia Menggunakan Project Based Learning. Innovative: Journal Of Social Science Research.*
- Nurhayati, H., Handayani, L., & Wdiarti, N. (202X). *Keefektifan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu.*
- Nasa, I. G. H., & Sujana, I. W. (2020). *Desain Pembelajaran Project Based Learning Terintegrasi Kearifan Lokal pada Pendidikan IPS. (via ResearchGate).*